

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan *syahrul lughoh* di STIT Madani Yogyakarta Tahun 2024 secara umum terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswi dengan nilai mean 3,689; modus 4; dan std. deviasi 0,022 serta berkontribusi terhadap tingkat kepuasan mereka dalam proses pembelajaran. Program *ilqoul mufrodat* terbukti memiliki efektivitas tertinggi dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswi STIT Madani Yogyakarta dengan nilai mean 3,822 std. deviasi 0,050; program *daurah masyaikh* dengan nilai mean 3,597 std. deviasi 0,085; *dauroh kitab al-arabiyah baina yadaik* nilai dengan nilai 3,607 std. deviasi 0,067; dan program *arabic fun* dengan nilai mean 3,729 std. deviasi 0,108. Hal ini, terbukti efektif meningkatkan pemahaman makna, tata bahasa, tekanan suara, kefasihan, dan kosa kata serta kepercayaan diri mahasiswi dalam berbicara bahasa Arab.
2. Beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan *syahrul lughoh* di STIT Madani Yogyakarta Tahun 2024 diantaranya; a) lingkungan kampus yang berbasis pesantren yang mewajibkan berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari; b) budaya kampus yang kuat, yaitu adanya kewajiban penggunaan bahasa Arab pada aktivitas akademik dan keagamaan; c) perencanaan program yang terstruktur dan evaluasi rutin dari pihak institusi;

e) metode pembelajaran yang interaktif dengan pendekatan halaqoh; serta f) kolaborasi antara panitia, dosen, dan mentor turut memeperkuat efektivitas program. Adapun faktor penghambat keberhasilan kegiatan *syahrul lughoh* di STIT Madani Yogyakarta Tahun 2024 diantaranya; a) persiapan yang terburu-buru; b) kurangnya pembekalan bagi mentor; c) terbatasnya fasilitas pendukung dan manajemen waktu serta pendanaan yang belum optimal serta rendahnya rasa percaya diri dan motivasi mahasiswi dalam berbahasa Arab.

B. Saran

Agar kegiatan *syahrul lughoh* lebih optimal dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab serta kepuasan mahasiswi berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Perencanaan dan Manajemen Program

Persiapan yang lebih matang perlu dilakukan sebelum kegiatan dimulai, termasuk pembekalan mentor, penyediaan fasilitas pendukung dan perbaikan manajemen waktu serta pendanaan harus ditingkatkan agar tidak menghambat jalannya program.

2. Optimalisasi Metode Pembelajaran

Daurah masyaikh dan *arabic fun* perlu disesuaikan agar lebih efektif dalam meningkatkan kelancaran berbicara. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif dapat meningkatkan minat serta motivasi mahasiswi dalam berbahasa Arab.

3. Peningkatan Kualitas Mentor dan Fasilitas Pendukung

Pelatihan khusus bagi mentor harus diadakan agar mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif, penyediaan alat peraga dan media pembelajaran yang lebih memadai perlu diupayakan agar proses pembelajaran lebih

maksimal, penyusunan kelas berdasarkan tingkat kemampuan.

4. Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri Mahasiswi

Kegiatan yang mendorong keberanian berbicara, seperti debat atau presentasi dalam bahasa Arab, dapat diterapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri. Memberikan penghargaan atau apresiasi bagi peserta yang aktif dan berkembang dalam keterampilan berbicara dapat menjadi motivasi tambahan.

Dengan perbaikan-perbaikan ini, diharapkan kegiatan *syahrul lughoh* dapat semakin optimal dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab serta tingkat kepuasan mahasiswi di STIT Madani Yogyakarta pada masa mendatang.